

PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, GROWTH OPPORTUNITIES DAN PROFITABILITAS TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN BUMN PERIODE 2017 – 2020

ALIFVINA LARASATI
CEACILIA SRIMINDARTI^{1,2}
UNIVERSITAS STIKUBANK SEMARANG

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of institutional ownership, growth opportunities, and profitability on accounting conservatism on state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2017 – 2020. The sampling method used is purposive sampling, with the amount of data processed as many as 49 companies from 100 owned companies. The method of data analysis use multiple linear regression. The results showed that institutional ownership had a significant negative effect and profitability had a significant positive effect on accounting conservatism. While growth opportunities have no effect on accounting conservatism.

Keywords: Accounting Conservatism, Growth Opportunities, Institutional Ownership, Profitability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional, *growth opportunities*, dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 – 2020. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan jumlah data yang diolah sebanyak 49 perusahaan dari 100 perusahaan BUMN. Metode analisis data menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan *growth opportunities* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Kata-kata Kunci: Konservatisme Akuntansi, Growth Opportunities, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas

¹ Correspondence Author

² Email: caecilia@edu.unisbank.ac.id

Article Info:

Received 25 June 2021 | Revised 14 August 2021 | Accepted 25 October 2021

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan perusahaan menggambarkan kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab manajemen terhadap pengelolaan sumber daya perusahaan. Pihak internal dan eksternal dapat mendapatkan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Sangat penting bahwa laporan keuangan harus memenuhi tujuan, aturan, serta prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku sehingga isi dari laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi penggunaannya. Tujuan laporan keuangan untuk memberikan informasi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Dengan adanya ketidakpastian dalam aktivitas perusahaan, lahirlah prinsip konservatisme akuntansi yang menjadi pertimbangan dalam menangani berbagai kasus perusahaan dalam akuntansi dan laporan keuangannya.

Suatu prinsip kehati-hatian untuk mengakui biaya dan rugi lebih cepat, memperlambat pengakuan pendapatan dan laba, serta mengecilkan penilaian aset dan membesarkan penilaian kewajiban biasa disebut konservatisme akuntansi (Anggraeni, 2017). Penyaji dihadapkan pertimbangan dalam prinsip kehati-hatian pada saat menyajikan laporan keuangan yang berkualitas. Suatu reaksi dengan berhati-hati terhadap ketidakpastian yang ada sehingga ketidakpastian tersebut dapat dipertimbangkan dengan cukup memadai (LaFond, 2008).

Salah satu kasus yang pernah terjadi pada perusahaan BUMN yaitu terkait dengan rendahnya penerapan konservatisme akuntansi yaitu seperti pada perusahaan BUMN di PT Garuda Indonesia (Persero). Laporan keuangan perusahaan tersebut pada tahun 2018 berhasil membukukan laba bersih sebesar US\$809,84 ribu atau setara Rp11,33 miliar (kurs 1\$ = Rp 14.000). Dua komisaris yaitu Chairal Tanjung dan Dony Oskaria menolak menandatangani laporan buku tahunan 2018 karena mereka tidak setuju dengan pencatatan karena salah satu transaksi sudah diakui sebagai pendapatan (CNN Indonesia, 2019). Garuda Indonesia telah menyajikan kembali laporan keuangan perusahaan tahun 2018 dengan membukukan rugi sebesar US\$179 juta. Kementerian Keuangan bersama Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjatuhkan beberapa sanksi kepada Auditor, Garuda Indonesia, Anggota Direksi, serta Dewan Komisaris serta PT Garuda Indonesia dinyatakan melaksanakan pelanggaran Peraturan OJK No 29/POJK. 04/ 2016 tentang Laporan Tahunan Emiten ataupun Perusahaan Publik (KEMENKEU, 2019).

Kasus yang terjadi tersebut menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disajikan pihak manajemen tidak berhati-hati yang mengakibatkan hal yang tidak diinginkan yaitu adanya *overstate* laba. Perusahaan tersebut dinilai melakukan hal yang tidak wajar dalam mengakui laba sehingga menyebabkan nilai laba menjadi lebih besar dari seharusnya. Untuk meminimalisir terjadinya *overstate* laba maka perlu adanya kehati-hatian dari pihak pembuat laporan keuangan. Penelitian ini penting dilakukan agar manajemen bertindak hati-hati karena bila terjadi *understate* maupun *overstate* kemungkinan besar dapat merugikan para pengguna laporan keuangan. Terdapat beberapa faktor yang diduga dapat berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi di antaranya kepemilikan institusional, *growth opportunities*, dan profitabilitas.

Faktor pertama adalah kepemilikan institusional. Proporsi kepemilikan institusional yang besar diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap kinerja manajemen serta mendesak manajemen untuk mempraktikkan prinsip akuntansi konservatif (Putra, dkk, 2019). Teori keagenan menyebutkan terdapat pemisahan hubungan, antara pemegang saham sebagai pemilik perusahaan dengan manajer sebagai pengelola perusahaan. Laba yang dilaporkan cenderung konservatif apabila pemegang saham perusahaan berasal dari institusi lain dalam jumlah yang tinggi. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka semakin kuat pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal terhadap perusahaan. Semakin kuat tingkat pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal diharapkan tingkat pengendalian internal perusahaan juga semakin baik (El-haq, dkk 2019). Menurut Brilianti (2013) semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Tetapi menurut Rahmadhani & Nur (2015) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Faktor selanjutnya adalah *growth opportunities*. Perusahaan yang memiliki *growth opportunities* yang semakin tinggi akan diimbangi dengan kebutuhan dana yang besar bagi perusahaan untuk membiayai pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Manajer didorong untuk menerapkan prinsip konservatisme agar dapat memenuhi pembiayaan untuk investasi. Pasar akan menilai positif atas investasi yang dilakukan perusahaan karena dari investasi yang dilakukan saat ini diharapkan perusahaan akan mendapatkan kenaikan arus kas dimasa depan (Savitri, 2016).

Laporan keuangan yang menunjukkan bahwa pendapatan permanen dan aset bersih yang relatif *undervalued* merupakan sinyal positif dari manajemen kepada investor, yang menunjukkan bahwa manajemen telah mengadopsi metode akuntansi konservatif untuk melaporkan laba berkualitas tinggi. El-haq, dkk (2019) menyatakan bahwa *growth opportunities* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Tetapi Arsanto (2016) menunjukkan bahwa *growth opportunities* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah suatu rasio untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Fred Weston dalam Kasmir, 2013). Semakin tinggi *profit* yang diperoleh perusahaan akan membuka peluang terjadinya biaya politis yang tinggi juga misalnya pajak. Perusahaan bisa menerapkan akuntansi yang konservatif untuk mengurangi biaya politis tersebut.

Menurut El-haq, dkk (2019) menemukan bahwa semakin tinggi profitabilitas semakin tinggi penerapan konservatisme akuntansi pada suatu perusahaan. Berbeda dengan Abdurrahman & Ermawati (2019) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan pada senjangan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Brilianti (2013), Rahmadhani & Nur (2015), El-haq, dkk (2019), Arsanto (2016) Abdurrahman & Ermawati (2019), Ayuningsih, dkk (2016), tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi para manajer untuk melakukan konservatisme akuntansi agar laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu akuntansi keuangan khususnya berkaitan dengan konservatisme akuntansi.

2. LANDASAN TEORI

Teori Sinyal

Teori sinyal yang menjelaskan bahwa laporan keuangan perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna bahwa manajer melakukan apa yang dilakukan pemilik untuk memenuhi keinginannya (Riliyanti, 2016). Teori sinyal digunakan untuk menjelaskan pengaruh pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi.

Teori Keagenan

Teori keagenan yang menyebutkan terdapat konflik kepentingan antara *agent* dan *principal*. Seorang manajer terkadang bertindak untuk menguntungkan diri sendiri, sehingga tidak memperdulikan kepentingan pemilik perusahaan. Teori ini digunakan untuk menjelaskan pengaruh kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi.

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi merupakan suatu kehati-hatian dalam menghadapi sesuatu hal yang tidak pasti pada perusahaan (Rahmawati, 2018). Konservatisme dalam perspektif teori keagenan menjelaskan bahwa manajer memiliki kesempatan untuk memaksimalkan kesejahteraannya sendiri dengan mengorbankan pemegang saham, debitor, dan pihak lain.

Kepemilikan Institusional

Menurut Rahmawati (2018) saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh bank, asuransi, perusahaan-perusahaan investasi dan kepemilikan oleh institusi-institusi lain merupakan kepemilikan institusional. Semakin kuat penguasaan perusahaan oleh pihak eksternal maka semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional.

Growth Opportunities

Growth opportunities adalah kesempatan untuk tumbuh. Kebutuhan dana yang besar bagi perusahaan diimbangi dengan *growth opportunities* yang tinggi. Teori sinyal dapat mendorong manajer untuk menerapkan prinsip konservatisme agar dapat memenuhi pembiayaan untuk investasi (Susanti, 2018).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2013). Dalam perspektif teori *signal*, manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa dengan kebijakan akuntansi konservatisme dapat menghasilkan laba yang lebih berkualitas. Laba yang cenderung tinggi yang akan menyebabkan aspek biaya politis yang tinggi contohnya adalah beban pajak sehingga mencerminkan perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi.

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi

Dalam menerapkan prinsip akuntansi konservatif proporsi kepemilikan institusional yang besar diharapkan mampu meningkatkan fungsi pengawasan terhadap kinerja manajemen dan mendorong manajemen. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka semakin tinggi penerapan konservatisme akuntansi karena suatu perusahaan memiliki fungsi pengawasan yang baik sehingga dapat mengurangi tindakan *understate* maupun *overstate* pada laporan keuangan. Penelitian Febrianti, dkk (2017) dan Brilianti (2013) menunjukkan bahwa semakin kuat penguasaan perusahaan oleh pihak eksternal maka semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi

Growth opportunities adalah kesempatan untuk tumbuh (Susanti, 2018). Dari investasi yang dilakukan saat ini diharapkan perusahaan akan mendapatkan kenaikan arus kas di masa depan sehingga pasar menilai positif atas investasi yang dilakukan perusahaan (Savitri, 2016). *Growth opportunities* yang semakin tinggi maka akan berdampak semakin tingginya konservatisme akuntansi. Perusahaan yang berkembang dengan baik atau memiliki nilai yang bagus akan ditanggapi positif oleh investor sehingga kesempatan perusahaan untuk berkembang pesat sangat besar. Penelitian El-haq, dkk (2019), Ayuningsih, dkk (2016) dan Susilo & Aghni (2017) memberikan bukti bahwa semakin tinggi *growth opportunities* maka semakin tinggi penerapan konservatisme akuntansi di suatu perusahaan. Berdasarkan logika pemikiran yang telah diuraikan, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Growth opportunities berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi

Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan menghasilkan laba yang tinggi sehingga akan ada aspek biaya politis yang tinggi contohnya adalah beban pajak (Rahmawati, 2018). Dalam rangka mengurangi biaya politis yang tinggi maka perusahaan dengan profitabilitas tinggi lebih memilih menerapkan akuntansi yang konservatif. Dalam teori sinyal menunjukkan bahwa pada profitabilitas dalam laporan keuangan suatu perusahaan dapat membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada aset menjadi laba. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi konservatisme akuntansi karena perusahaan ingin mengurangi biaya politis atas *profit* tersebut. Dengan kata lain ketika perusahaan ingin menunjukkan pemanfaatan aset dengan maksimal maka pihak manajemen mengurangi prinsip konservatisme akuntansi (El-haq, dkk, 2019). Susilo & Aghni (2017) menemukan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi konservatisme akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

3. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung tetapi melalui media perantara atau data yang diperoleh setelah diolah oleh pihak lain. Sumber data penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) pada tahun 2017 – 2020 yang dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diunduh melalui www.idx.co.id.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Data dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 – 2020.

Metode Analisis

Sesuai dengan permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan, serta kepentingan pengujian hipotesis maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda.

Persamaan regresi yang akan di uji yaitu:

$$KA = \alpha + \beta_1 KI + \beta_2 GO + \beta_3 ROA + e$$

Keterangan :

α : Konstanta

β : Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen

e : Standar error

KA : Konservatisme Akuntansi

KI : Kepemilikan Institusional

GO : *Growth Opportunities*

ROA : *Return on Asset / Profitabilitas*

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistika Deskriptif

Tabel 1. Descriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KA	49	,00874	4,69064	2,0639243	1,21640333
KI	49	,00090	,79950	,2222760	,20320972
GO	49	,00443	4,63216	1,5335216	1,00919229
ROA	49	-,13654	,21185	,0384677	,06003455
Valid N (listwise)	49				

Sumber : Data Diolah, 2021

Tabel 1 merupakan hasil uji statistika deskriptif dari konservatisme akuntansi, kepemilikan institusional, *growth opportunities*, dan profitabilitas. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa sampel (N) yang diteliti sebanyak 49 perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2017 – 2020. Variabel konservatisme akuntansi memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 2,0639243 dengan standar deviasi sebesar 1,21640333. Hasil tersebut menunjukkan nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata. Nilai minimum konservatisme akuntansi sebesar 0,00874 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 4,69064. Kepemilikan institusional (KI) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,2222760 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,20320972. Hasil tersebut menunjukkan nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata. Nilai minimum kepemilikan institusional sebesar 0,00090 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0,79950. *Growth Opportunities* (GO) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,5335216 dengan standar deviasi sebesar 1,00919229. Nilai minimum *growth opportunities* sebesar 0,00443 sedangkan nilai maksimum *growth opportunities* sebesar 4,63216. Profitabilitas (ROA) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0384677 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,06003455. Nilai minimum profitabilitas (ROA) sebesar -0,13654 sedangkan nilai maksimum profitabilitas (ROA) sebesar 0,21185.

Setelah dilakukan pengujian atas kesesuaian model selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis penelitian yang ditampilkan dalam tabel 2.

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2. Variables in The Equation

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,078	,312		3,455	,001
	LAG_KI	-,904	,312	-,390	-2,894	,006
	LAG_GO	,455	,259	,251	1,754	,086
	ROA	5,682	2,751	,280	2,065	,045

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis tabel 2, persamaan matematis regresi linier berganda sebagai berikut :

$$KA = 1,078 - 0,904 KI + 0,455 GO + 5,682 ROA + e$$

Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai koefisien regresi yang negatif menunjukkan hubungan bersifat negatif, dengan koefisien beta KI sebesar -0,904, yang berarti kepemilikan institusional (KI) berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Tingkat signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sehingga hipotesis pertama (H_1) kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi **diterima**.

Variabel *growth opportunities* memiliki hasil koefisien yang positif menunjukkan hubungan yang bersifat positif. Koefisien beta GO sebesar 0,455, yang berarti *growth opportunities* (GO) berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Tingkat signifikansi sebesar $0,086 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *growth opportunities* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sehingga hipotesis kedua (H_2) *growth opportunities* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi **ditolak**.

Variabel profitabilitas memiliki hasil koefisien yang positif menunjukkan hubungan yang bersifat positif. Koefisien beta ROA sebesar 5,682, yang berarti profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Tingkat signifikansi sebesar $0,045 < 0,05$ yang dapat disimpulkan profitabilitas (ROA) tersebut berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sehingga hipotesis ketiga (H_3) profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi **diterima**.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi

Penelitian ini menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini menerima hipotesis pertama (H_1) yang menyebutkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Teori sinyal menjelaskan bahwa informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dan pihak institusional. Menurut teori ini, pihak institusional selaku investor menggunakan sinyal tersebut sebagai bahan untuk mengawasi kinerja manajemen. Hasil pengujian kepemilikan institusional ini menunjukkan bahwa kepemilikan oleh pihak institusional dapat menjadikan pihak institusional menjalankan dengan baik fungsi pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan dalam menjalankan prinsip konservatisme saat penyusunan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilo & Aghni (2017) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh *Growth Opportunities* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Penelitian ini menemukan *growth opportunities* (GO) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi, hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini menolak hipotesis kedua (H_2) yang menyebutkan bahwa *growth opportunities* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa *growth opportunities* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Teori sinyal menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan informasi pada laporan keuangan sebagai sinyal bagi para investor. Salah satu informasi yang ditunjukkan adalah tentang pertumbuhan perusahaan. Jadi, pertumbuhan yang baik akan ditanggapi positif oleh investor sebagai sinyal yang baik. Hasil pengujian *growth opportunities* yang diproksi dengan *market to book value* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Perusahaan harus lebih memperhatikan aspek *growth opportunities* karena dengan memiliki pertumbuhan yang baik perusahaan akan mendapat laba yang berkualitas dari penerapan konservatisme akuntansi dan perusahaan akan lebih maju dengan mendapatkan hasil dari investasi (El-haq, dkk, 2019).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Arsanto (2016) yang menyatakan bahwa *growth opportunities* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi

Penelitian ini menemukan profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini menerima hipotesis ketiga (H_3) yang menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan profitabilitas akan berpengaruh pada meningkatnya konservatisme akuntansi.

Teori sinyal menunjukkan bahwa ROA dapat membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada aset menjadi laba. Hasil penelitian ini memberikan arti bahwa perusahaan telah memanfaatkan aset yang dimilikinya dengan maksimal untuk menghasilkan laba. Pihak manajemen ingin menunjukkan bahwa dengan mengurangi prinsip konservatisme akuntansi, manajemen sudah mampu mengelola aset perusahaan. Pengaruh profitabilitas dari perhitungan ROA yang signifikan sehingga dapat digunakan menjadi alat analisis untuk menentukan faktor konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh El-haq, dkk (2019) dan Susilo & Aghni (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional (KI) berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini berarti semakin tinggi kepemilikan institusional maka konservatisme akuntansi semakin turun. Variabel kedua, *Growth opportunities* (GO) tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Tinggi rendahnya *growth opportunities* tidak berdampak terhadap konservatisme akuntansi. Variabel ketiga, profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Kondisi ini menggambarkan semakin tinggi ROA maka akan berdampak pada semakin tingginya konservatisme akuntansi.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu *variable independent* yang digunakan kepemilikan institusional, *growth opportunities*, dan profitabilitas diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambah variabel penelitian lain yang bisa mempengaruhi konservatisme akuntansi.

Saran

Berdasarkan pada keterbatasan penelitian maka untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain yang diduga dapat berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi misalnya kepemilikan manajerial, *corporate governance*, *financial distress*, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. A., & Ermawati, W. J. (2019). Pengaruh Leverage, Financial Distress dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 9(3), 164–173.
<https://doi.org/10.29244/jmo.v9i3.28227>
- Anggraeni, W. (2017). Pengaruh Corporate Governance dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka*.
- Arsanto, Y. (2016). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage, Political Cost, Size, Dan Growth Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Universitas Negeri Surabaya*.
- Ayuningsih, L. D., Nurcholisah, K., & Helliana. (2016). Pengaruh Debt Covenant, Kepemilikan Manajerial, dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi. *Kajian Akuntansi*, 17(2), 19–30.
https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/kajian_akuntansi/article/view/2613
- Brilianti, D. P. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 2(3), 268– 275.
<https://doi.org/10.15294/aaj.v2i3.2500>
- CNN Indonesia. (2019). *Membedah Keanehan Laporan Keuangan Garuda Indonesia 2018*.
<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190424204726-92-389396/membedah-keanehan-laporan-keuangan-garuda-indonesia-2018>
- El-haq, Z., Zulpahmi, & Sumardi. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunities, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2), 315–328.
<https://doi.org/10.17509/jaset.v11i2.19940>
- Febrianti, Munthe, I. L. S., & Rambe, P. A. (2017). Pengaruh kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, intensitas modal, growth opportunities, dan leverage terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2016. *Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang*.
- kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- KEMENKEU. (2019). *Konferensi Pers Hasil Audit Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk*.
<https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/ini-putusan-kasus-laporan-keuangan-tahunan-pt-garuda-indonesia-2018/#:~:text=Ini Putusan Kasus Laporan Keuangan Tahunan PT Garuda Indonesia 2018,->

28%2F06%2F2019&text=PT Garuda Indonesia dinyatakan melakukan,beru

LaFond, R., dan W. (2008). The Information Role of Conservatism. *The Accounting Review* 83, hal. 447-478.

Putra, P., Gusti, I., Purnama Sari, M., & Larasdiputra, D. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Pada Konservatisme Akuntansi. *Bisnis Dan Akuntansi*, 18(1), 41–51.
<https://doi.org/10.22225/we.18.1.991.41-%0A51>

Rahmadhani, S., & Nur, A. (2015). Analisa faktor faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan*, 6(1), 120–141.

Rahmawati, D. (2018). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Debt Covenant dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi*.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415%0A324.004>

Riliyanti, D. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Growth Opportunities, Debt Covenant, dan Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 1–28.

Savitri, E. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional , Debt Covenant Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Al- Iqtishad*, 12(1), 39–54.

Susanti, R. (2018). Pengaruh Debt Covenant, Size Perusahaan, Dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi. *Universitas Muhammadiyah Gresik*.

Susilo, T., & Aghni, J. (2017). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Debt Covenant, Growth Opportunities, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Media Riset Akuntansi*, 5(2), Hal. 4-21.